



Peran Ketua Dewan Pastoral Stasi dalam Meningkatkan Kreativitas Pembina Minggu Gembira di Stasi Santa Skolastika Sirumbia

Meysi Sahputri Sihombing^{a,1*} Cicilia Bibiana Br Ginting^{a,2} Paulinus Tibo^{a,3} Mimpin Sembiring^{a,4}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Indonesia

¹ meysisihombing@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 Desember 2022;
Revised: 22 Desember 2022;
Accepted: 28 Desember 2022.

Kata-kata kunci:

Ketua Dewan Pastoral Stasi;
 Pembina Minggu Gembira;
 Kreativitas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketua dewan pastoral stasi dalam meningkatkan kreativitas pembina minggu gembira di stasi Santa Skolastika Sirumbia Paroki Santo Petrus dan Paulus Kabanjahe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, kreativitas pembina minggu gembira dilakukan dengan beberapa bentuk kreasi. Kreativitas pembina dilaksanakan dengan empat bentuk yaitu kreasi dan variasi doa, kreasi tempat tempat duduk, kreasi acara aktivitas dan kreasi lagu dan gerak. Anak Minggu Gembira sangat menyukai, sangat bahagia dan antusias untuk mengikuti setiap kegiatan yang diberikan pembina. Pembina minggu gembira sudah kreatif mengemas setiap kegiatan minggu gembira. Kedua, peran ketua dewan pastoral stasi meningkatkan kreativitas pembina minggu gembira sudah menjalankan perannya. Ketua Dewan Pastoral Stasi mampu menjadi motor kegiatan dengan menggerakkan pembina minggu gembira untuk berlatih dan memberikan pelatihan kepada pembina minggu gembira, menyediakan atau memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan minggu gembira dan menjadi motivator.

Keywords:

Chairman of the Pastoral Council;
 Builder of Appy Week;
 Creativity.

ABSTRACT

The Role of the Head of the Stasi Pastoral Council in Improving the Creativity of Happy Sunday Coaches at the St. Scholastic Sirumbia Stasi. This study aims to determine the role of the chairman of the station pastoral council in increasing the creativity of the Happy Sunday coaches at the Santa Scholastic Sirumbia St. Peter and Paulus Kabanjahe Parish. This study uses a qualitative method. Data collection is done through observation, interviews and documentation. The findings of this study indicate that first, the creativity of the happy sunday coach is carried out with several forms of creation. The creativity of the coach is carried out in four forms, namely the creation and variation of prayers, the creation of seats, the creation of activity programs and the creation of songs and movements. Happy Sunday children really like, are very happy and enthusiastic to take part in every activity given by the coach. Happy Sunday coaches are creative in packing every Happy Week activity. Second, the role of the chairman of the Stasi Pastoral Council increases the creativity of the Happy Sunday supervisor who has carried out his role. The Chairperson of the Pastoral Stasi Council is able to become the motor of activity by moving the Happy Sunday coaches to practice and provide training to Happy Week coaches, providing or providing facilities to support Happy Week activities and being a motivator.

Copyright © 2022 (Meysi Sahputri Sihombing, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Sihombing, M. S., Ginting, C. B. B., Tibo, P., & Sembiring, M. (2022). Peran Ketua Dewan Pastoral Stasi dalam Meningkatkan Kreativitas Pembina Minggu Gembira di Stasi Santa Skolastika Sirumbia. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(11), 358–364. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1258>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pemimpin gereja seharusnya memiliki ketangkasan dalam menjalankan tugas dengan penuh semangat. Sebab hal tersebut menunjukkan daya kekuatan seorang pemimpin. Ketua dewan pastoral stasi merupakan orang-orang yang terpanggil sebagai perpanjangan tangan imam untukewartakan kabar baik. Ketua dewan pastoral stasi memiliki peran dan tanggung jawab dalam perkembangan Gereja yang tujuannya untuk mengembangkan pertumbuhan iman umat. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan Minggu Gembira. Minggu gembira merupakan salah satu istilah yang dipakai untuk menyatakan kegiatan pendidikan iman anak (Bagiyowinadi, 2009).

Kegiatan minggu gembira dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari minggu. Kegiatan pembinaan tersebut membutuhkan seseorang yang berperan untuk mendampingi, membina, mengarahkan serta melaksanakan suatu bentuk kegiatan. Pada zaman sekarang ini semakin banyak kendala yang mengakibatkan anak-anak kurang berminat untuk mengikuti kegiatan Minggu gembira. Hal ini dikarenakan acaranya yang membosankan, kurang menarik, monoton, dan tidak ada variasinya. Beberapa Faktor yang menyebabkan Kegiatan Minggu Gembira terasa monoton dan membosankan yaitu kurangnya kesiapan, kemampuan pendamping kurang baik dalam pengetahuan, kepribadian, semangat, dan terutama tidak adanya kreativitas dari seorang pembina untuk membuat pertemuan minggu gembira terasa menarik dan menggembirakan. Pembina Minggu Gembira ialah orang yang oleh persatuannya dengan Kristus melalui sakramen baptis dipanggil dan diutus untuk merasul kepada anak-anak. Pembina juga dapat dikatakan sebagai Guru yang memiliki peran penting dalam peroses belajar mengajar untuk menumbuhkembangkan iman anak akan Yesus Kristus lewat kegiatan Minggu Gembira. Pembina sekolah minggu memiliki peran sebagai pemandu untuk anak sekolah minggu (Yahya, 2011).

Dalam kegiatan Minggu Gembira diperlukan kreativitas, yaitu mengajar dengan menggunakan berbagai cara yang untuk menyampaikan pengajaran kepada anak-anak, bisa dengan permainan, simulasi, diskusi atau peraga. Supriadi (1994) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relaiif berbeda dengan apa yang telah ada. Seorang Pembina dalam kegiatan minggu gembira harus memiliki Spritualitas pembina minggu gembira yaitu: 1) Beriman adalah terbuka terhadap kehadiran dan sapaan Allah serta mau menanggapi atau mangamini tawaran keselamatan-Nya. 2) Mempunyai intimitas dengan Yang Ilahi mewarkatan kabar gembira, pembina mengenal pribadi Allah dan Yesus Kristus, baik melalui doa, penerimaan sakramen-sakramen, membaca dan merenungkan Kitab Suci, menghidupi aneka devosi yang disediakan Gereja. 3) Terbuka pada karya Roh Kudus saat pembinaewartakan kabar gembira, diharapkan pembina menyadari sepenuhnya bahwa dasar pertama dan utama dari kegiatan minggu gembira adalah Roh Kudus. 4) Menyadari panggilan dan perutusan, pembina minggu gembira menyadari bahwa menjadi seorang pembina tidak hanya karena kemauan diri sendiri, tetapi karena panggilan dan perutusan Allah untukewartakan kabar gembira. 5) Menjadi saksi injil berarti siap menjadi saksi iman, terlebih bagi anak-anak yang dibina. Kesaksian itu ditunjukkan pertama-tama melalui sikap, kata-kata dan perilaku yang selaras dengan ajaran Kristus sendiri. 6) Rela berkorban, pembina diharapkan mampu mengembangkan sikap dan semangat rela berkorban demi kepentingan anak-anak dalam kegiatan minggu gembira. 7) Mau belajar terus menerus, seorang pembina tidak boleh merasa puas dan cukup dengan apa yang dimilikinya, tetapi tetap belajar terus menerus agar kegiatan minggu gembira dapat terlaksana dengan gembira dan ceria.

Untuk menciptakan kegiatan-kegiatan minggu gembira yang menarik dan tidak membosankan maka diperlukan kerativitas Pembina Minggu Gembira. Beberapa bentuk kreativitas yang dapat dilakukan Pembina dalam kegiatan Minggu Gembira antara lain: 1) Kreasi dan Variasi Doa, dalam kegiatan Minggu Gembira ada slogan universal yang digunakan, yakni 2D2K, yang berarti doa, derma, kurban dan kesaksian, Kreasi doa yang pendamping lakukan kepada Anak Minggu Gembira yakni, doa vocal, berdoa dengan sikap-sikap liturgi, doa berantai, doa berdasarkan Kitab Suci, dan doa kelompok

yang akan menciptakan suasana yang khusuk dan anak Minggu Gembira akan lebih hening. 2) Kreasi tempat pertemuan yaitu pengaturan tempat duduk dalam kegiatan minggu gembira. Dengan mengubah formasi atau posisi tempat duduk. Bentuk formasi yang dapat digunakan pendamping, antara lain: formasi melingkar, formasi lajur, formasi U, formasi setengah lingkaran, formasi kotak dan sebagainya. 3) Kreasi Acara Aktivitas. Pada saat kegiatan ini anak Minggu Gembira dapat mengekspresikan pemikiran, ide, dan kemampuan yang dimilikinya. Cara yang bisa dilakukan yaitu mewarnai gambar hitam putih yang sudah disediakan atau menghubungkan titik-titik sampai menjadi sebuah gambar, mengisi teka-teki Kitab Suci, membuat karya dengan melipat kertas. 4) Kreasi Lagu Dan Gerak, Pembina hendaknya kreatif menciptakan gerakan-gerakan dari lagu-lagu yang dikenal Anak Minggu Gembira atau dapat juga belajar dari orang lain. Namun tetap diperhatikan agar gerakan yang diciptakan tetap sesuai dengan syair lagu yang sedang dinyanyikan.

Untuk mencapai hal-hal tersebut maka diperlukan seorang pemimpin untuk mengarahkan dan melatih seorang pembina minggu gembira yaitu ketua dewan pastoral stasi (KDPS). Ketua dewan pastoral stasi ialah seorang awam yang beriman dan dibaptis secara Katolik. Ketua Dewan Pastoral Stasi atau Porhanger diangkat dan dibina oleh Dewan pastoral paroki yang diketuai oleh pastor paroki untuk searah dan selaras dengan visi-misi Keuskupan. Ketua Dewan Pastoral Stasi dalam menjalankan tugasnya tetap dibantu oleh Pengurus Gereja lainnya di stasi.

Tugas Ketua Dewan Pastoral Stasi antara lain: Pertama, mengkoordinasikan kegiatan pelayanan pastoral yang sungguh-sungguh diperlukan oleh lingkungan-lingkungan yang berada di stasinya. Kedua, Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan liturgis/non liturgis dan pelayanan liturgis lainnya. Ketiga, memimpin rapat dewan pastoral stasi dalam mengembangkan dan mencari solusi atas persoalan pelayanan pastoral umat sehari-hari. Keempat, mewakili dewan pastoral stasi dalam rapat-rapat dewan pastoral paroki pleno untuk memberikan masukan tentang perkembangan atau persoalan stasi kepada dewan pastoral paroki dalam rangka penyusunan program pelayanan paroki maupun mencari solusi atas pelayanan sehari-hari. Kelima, memastikan bahwa program pelayanan paroki dapat terlaksana dengan baik dalam lingkungan-lingkungan yang berada di stasinya. Peran ketua dewan pastoral stasi “Mereka yang layak diangkat menjadi pemimpin ditengah-tengah umat Allah, selalu diangkat untuk melayani”. Ketua dewan pastoral stasi sebagai pemimpin Gereja hendaknya dapat membimbing umat untuk dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus. Sebagai pemimpin umat di stasi, ketua dewan pastoral stasi memiliki peran sebagai motor, fasilitator, motivator dan koordinator dalam kegiatan pastoral di stasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokus penelitian dilakukan di Stasi Santa Skolastika Sirumbia Paroki Santo Petrus dan Paulus Kabanjahe. Teknik pengumpulan data yaitu peneliti perlu membuat format atau pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ketua dewan stasi, pembina minggu gembira. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis penelitian berupa reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan sementara.

Hasil dan pembahasan

Aspek kreasi dan variasi doa. Doa menjadi salah satu unsur utama dalam kegiatan minggu gembira. Pembina minggu gembira memberikan perhatian besar dalam praktek doa dengan membuat kreasi dan variasi doa yang menarik seperti doa spontan, doa vokal atau doa sahut-sahutan, dan doa bergilir. Doa spontan, terkadang dibawakan anak laki-laki dan terkadang oleh anak perempuan dan juga doa sahut sahatan. Kreasi dan variasi doa yang diberikan pembina kepada Anak Minggu Gembira akan menciptakan suasana yang khusuk dan lebih hening. Dalam hal berdoa suasananya Hening, semua berpartisipasi dan tidak membosankan. Suasana di dalam ruangan sangat hening. Namun dalam suasana

saat berdoa hening terkadang ada juga anak minggu gembira yang berbisik-bisik dan mengganggu temannya.

Aspek kreasi dan variasi doa menjadi salah satu unsur utama dalam kegiatan minggu gembira, karena itu tidak ada pertemuan anak minggu gembira tanpa kegiatan doa. Kreasi doa yang pembina lakukan kepada anak minggu gembira akan menciptakan suasana yang khushuk dan Anak minggu gembira akan lebih hening. Ada beberapa kreativitas yang dapat dilakukan pembina dalam kegiatan Minggu Gembira untuk menjadikan doa lebih menarik, antara lain: doa spontan, doa saut-sautan atau vokal oleh anak-anak, doa batin, berdoa dengan sikap-sikap liturgi, doa berantai, doa berdasarkan teks Kitab Suci, dan doa kelompok. Berdasarkan hasil penelitian di stasi Santa Skolastika Sirumbia Pembina Minggu Gembira kreatif dalam mengemas kreasi doa. Pembina Minggu Gembira melaksanakan bermacam-macam doa dalam kegiatan Minggu Gembira seperti membuat kreasi doa yang menarik seperti doa spontan, doa vocal atau doa sahur-sahutan, dan doa bergilir. Suasana saat berlangsung kreasi dan variasi doa dalam kegiatan Minggu Gembira yakni hening dan tenang. Walaupun masih ada beberapa anak yang tidak tertib, seperti ada yang main-main, ada juga yang mencolok dari belakang, dan ada juga yang berbisik-bisik. Hal ini terlihat karena Anak Minggu Gembira tidak dibuat pengkelompokan usia dalam kegiatan Minggu Gembira.

Aspek kreasi tempat pertemuan. Kreasi tempat pertemuan sangat berpengaruh dalam kegiatan minggu gembira. Oleh sebab itu pembina minggu gembira membuat kreasi dengan mengubah tempat pertemuan terkadang di dalam gereja maupun di taman gereja dan membuat formasi tempat duduk berubah-ubah seperti bentuk formasi U, berbaris, lingkaran dan setengah lingkaran. Tempat pertemuan dilaksanakan di dalam gereja dan di taman gereja dengan formasi berbaris, lingkaran, bentuk salib dan berkelompok-kelompok. Dengan membuat kreasi tempat pertemuan dalam kegiatan minggu gembira maka tercipta suasana yang menggembirakan dan ceria saat kegiatan minggu gembira berlangsung dan juga semakin bersemangat, tertib dan tidak merasa bosan. Pada saat membuat tempat pertemuan kegiatan minggu gembira supaya menarik maka suasananya diupayakan hening, lebih tertip agar sangat menyenangkan bagi anak-anak minggu gembira.

Aspek kreasi tempat pertemuan peranan lagu dalam kegiatan minggu gembira salah satu hal penting dan bukan sekedar hura-hura pembina minggu gembira kreatif menciptakan gerakan-gerakan dari lagu-lagu yang dikenal anak minggu gembira. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi suasana kegiatan minggu gembira menjadi menggembirakan adalah pengaturan tempat duduk. Dengan mengubah formasi atau posisi tempat duduk Anak Minggu Gembira, dapat tercipta suasana yang menggembirakan dan ceria saat kegiatan Minggu Gembira berlangsung. Ada beberapa bentuk formasi yang dapat digunakan Pembina antara lain: formasi melingkar, formasi lajur, formasi U, formasi setengah lingkaran, formasi kotak dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian di stasi Santa Skolastika Sirumbia, Pembina Minggu Gembira kreatif dalam mengemas kreasi tempat pertemuan di dalam gereja dan terkadang di luar gereja dan membuat berbagai bentuk formasi tempat duduk Anak Minggu Gembira. Setiap kegiatan Minggu Gembira berlangsung, formasi tempat duduk berubah-ubah setiap minggunya. Pendamping mengkreasikan tempat duduk Anak Minggu Gembira dengan berbagai bentuk, seperti: lingkaran, liter U, dan memanjang kebelakang atau berbaris. Suasana saat berlangsungnya kreasi tempat pertemuan ceria dan hening, menggembirakan, semakin bersemangat dan Anak Minggu Gembira tidak merasa bosan.

Aspek kreasi acara aktivitas. Salah satu kegiatan yang disukai Anak Minggu Gembira dalam pertemuan Minggu Gembira ialah pada saat berlangsungnya acara aktivitas. Pada saat kegiatan ini Anak Minggu Gembira dapat mengekskresikan dan mengembangkan pemikiran, ide, dan kemampuan yang dimilikinya. Pendamping dapat melakukan lebih banyak kreasi yang dapat meningkatkan semangat Anak Minggu Gembira untuk mengikuti kegiatan Minggu Gembira. Acara aktivitas dilakukan seperti quiz Kitab Suci, menggambar, mewarnai. Kreasi acara aktivitas yang dilakukan Anak Minggu Gembira menghias telur pada saat hari paskah dan lebih dan quiz Kitab Suci. Pembina membacakan Kitab Suci

dan memberikan renungan kepada Anak Minggu Gembira. Setelah itu Pembina Minggu Gembira membuat Quiz Kitab Suci. Suasana yang tercipta dalam kegiatan Minggu Gembira menyenangkan dan Anak Minggu Gembira merasa bahagia. Suasana dalam kegiatan Minggu Gembira bahagia dan bersemangat namun kelemahannya ada beberapa Anak Minggu Gembira yang berlari-lari dan tidak mendengarkan Pembina.

Aspek Kreasi Acara Aktivitas termasuk salah satu kegiatan yang disukai Anak Minggu Gembira dalam pertemuan Minggu Gembira. Pada saat kegiatan ini Anak Minggu Gembira dapat mengekskspresikan pemikiran, ide, dan kemampuan yang dimilikinya. Cara yang bisa dilakukan yaitu mewarnai gambar, menjawab quiz Kitab Suci atau teka-teki Kitab Suci. Berdasarkan hasil penelitian di stasi Santa Skolastika Sirumbia Pembina Minggu Gembira kreatif dalam mengemas acara aktivitas. Dengan membuat acara quiz Kitab Suci setiap minggunya dan acara menghias telur dalam acara Paskah. Suasana yang tercipta anak minggu gembira lebih bersemangat mengikuti kegiatan minggu gembira.

Aspek kreasi lagu dan gerak. Peranan lagu dan gerak dalam kegiatan minggu gembira salah satu hal penting dan bukan sekedar hura-hura. pembina minggu gembira kreatif menciptakan gerakan-gerakan dari lagu-lagu yang dikenal anak minggu gembira. Ada beberapa jenis lagu yang dilakukan oleh pembina pada saat kegiatan Minggu Gembira, seperti lagu pembuka, yaitu lagu yang riang, gembira, membangkitkan semangat dan disertai gerakan tepuk tangan, bersalaman dan senyuman dan lagu pengantar sabda, yaitu lagu yang tenang, menenangkan hati yang sedih, membawa pada suasana yang syahdu dan disertai dengan gerakan tangan yang sederhana, lembut, teduh dan sakral. Suasana gembira dan ceria dalam kegiatan Minggu Gembira sungguh dapat dirasakan ketika nyanyian didengarkan, apalagi bila disertai dengan gerakan. Suasana saat berlangsungnya kegiatan Minggu Gembira menjadi seru dan menggembirakan. Selanjutnya, Anak Minggu Gembira semakin bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan dalam minggu gembira. Anak Minggu Gembira bernyanyi dengan suara yang kuat dan melakukan gerakan yang sesuai dengan lagu. Anak Minggu Gembira sangat bahagia dan bersemangat ketika bernyanyi.

Aspek kreasi lagu dan gerak lagu dalam kegiatan minggu gembira salah satu hal yang penting dan bukan sekedar hura-hura. Pembina minggu gembira diharapkan mampu menciptakan gerakan-gerakan dari lagu-lagu yang dikenal Anak Minggu Gembira. Ada beberapa jenis lagu yang pembina lakukan saat kegiatan Minggu Gembira. Misalnya, lagu pembukaan, yaitu lagu yang riang, gembira, membangkitkan semangat dan disertai gerakan tepuk tangan, bersalaman dan senyuman dan lagu pengantar sabda, yaitu lagu yang tenang, menenangkan hati yang sedih, membawa pada suasana yang syahdu dan disertai dengan gerakan tangan yang sederhana, lembut, teduh dan sakral Berdasarkan hasil penelitian di stasi Santa Skolastika Sirumbia Pembina Minggu Gembira aktif dalam mengemas kegiatan lagu dan gerak. Lagu dan gerak dapat membangkitkan semangat dan menarik perhatian Anak Minggu Gembira.

Peran Ketua Dewan Pastoral Stasi dalam meningkatkan kreativitas pembina minggu gembira:
1) Kreasi Motor atau Penggerak, dengan perannya sebagai motor Ketua Dewan Pastoral Stasi menjadi penggerak bagi umat di stasi untuk terus maju dan bergerak kearah yang lebih baik dan menggerakkan hati umat agar terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Terkhusus mampu menggerakkan atau melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pembina Minggu Gembira. Ketua Dewan Pastoral Stasi menggerakkan Pembina Minggu Gembira untuk berlatih dan terus berlatih. Apalagi memang setiap tahunnya ada pelatihan khusus kepada Pembina Minggu Gembira, di antaranya pelatihan mengenai doa dan kreasi lagu dan gerak. Setelah selesainya kegiatan Minggu Gembira Ketua Dewan Pastoral Stasi menggerakkan Pembina Minggu Gembira untuk berlatih dan terus berlatih agar kegiatan minggu gembira lebih dapat dihayati oleh anak minggu gembira. Motor atau Penggerak Ketua Dewan Pastoral Stasi memiliki peran sebagai motor menjadi penggerak bagi umat di stasi untuk terus maju dan bergerak kearah yang lebih baik dan menggerakkan hati umat agar terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Terkhusus mampu menggerakkan atau melaksanakan kegiatan untuk

meningkatkan mutu dan kualitas Pembina Minggu Gembira. Berdasarkan hasil penelitian di stasi Santa Skolastika Sirumbia Ketua Dewan Pastoral stasi menggerakkan Pembina Minggu Gembira untuk berlatih dan terus berlatih dan membuat pelatihan. Peran Ketua Dewan Pastoral Stasi sebagai penggerak dapat meningkatkan kreativitas Pembina Minggu Gembira dalam hal doa dan juga lagu dan gerak seperti yang dinyatakan Pembina Minggu Gembira lebih mampu membuat bermacam-macam doa dan Pembina Minggu Gembira mampu membuat tempat Pertemuan yang kreatif.

Aspek fasilitator. Ketua dewan Pastoral Stasi berperan untuk memfasilitasi kebutuhan umat termasuk kebutuhan dalam kegiatan Minggu Gembira. Salah satu kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan minggu gembira yaitu tempat pertemuan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar gereja dan dalam hal ini Ketua Dewan Pastoral Stasi memfasilitasi kegiatan Minggu Gembira dengan menyediakan tikar untuk tempat duduk anak minggu gembira ketika melaksanakan kegiatan di luar gereja, sehingga Anak Minggu Gembira dapat dengan tenang dan nyaman mengikuti kegiatan Minggu Gembira. Pada saat anak minggu gembira mengadakan kebaktian di halaman gereja disediakan fasilitas tikar. Pada saat kegiatan Minggu Gembira dilakukan di luar gereja atau di taman gereja sudah disediakan tikar untuk tempat duduk Anak Minggu Gembira. Ketua Dewan Pastoral Stasi berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi kebutuhan umat termasuk kebutuhan dalam kegiatan Minggu Gembira. Salah satu kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan Minggu Gembira yaitu tempat pertemuan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar gereja dan dalam hal ini Ketua Dewan Pastoral Stasi memfasilitasi kegiatan Minggu Gembira. Berdasarkan hasil penelitian di stasi Santa Skolastika Sirumbia Ketua Dewan Pastoral Stasi memfasilitasi kegiatan Minggu Gembira dalam hal tempat pertemuan dengan menyediakan tikar untuk tempat duduk anak minggu kembira ketika melaksanakan kegiatan diluar gereja, sehingga Anak Minggu Gembira dapat dengan tenang dan nyaman mengikuti kegiatan Minggu Gembira.

Aspek motivator. Ketua Dewan Pastoral Stasi menjadi orang yang memberi dukungan, motivasi, sentuhan dan inspirasi agar umat bisa bergerak termasuk juga dalam kegiatan Minggu Gembira. Dalam kreasi acara aktivitas ini ketua dewan pastoral stasi memberikan motivasi, dukungan arahan berupa pelatihan kepada pembina minggu gembira. Ketua Dewan Pastoral Stasi sebagai motivator mampu meningkatkan kreativitas pembina minggu gembira. Pembina Minggu Gembira mendapatkan dukungan dan pelatihan dari Ketua Dewan Pastoral Stasi jadi Pembina Minggu Gembira membuat quiz kitab suci pada hari minggu dan pada hari Paskah membuat acara seperti menghias telur. Sebelum Memulai Kegiatan Minggu Gembira Ketua Dewan Pastoral Stasi memberikan dukungan, arahan kepada Pembina Minggu Gembira dan Pembina Minggu Gembira membuat kegiatan quiz Kitab Suci dalam kegiatan Minggu Gembira. Ketua Dewan Pastoral Stasi berperan sebagai motivator untuk memberi motivasi, sentuhan dan inspirasi agar umat bisa bergerak termasuk juga dalam kegiatan Minggu Gembira. Ketua Dewan Pastoral Stasi memberikan dukungan kepada Pembina Minggu Gembira dengan memberikan arahan dan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian di stasi Santa Skolastika Sirumbia Ketua Dewan Pastoral Stasi sebagai motivator memberikan dukungan atau motivasi kepada Pembina Minggu Gembira dengan memberikan pelatihan kepada Pembina Minggu Gembira untuk meningkatkan kreativitas Pembina Minggu Gembira dalam hal kreasi acara aktivitas sehingga Pembina Minggu Gembira dapat mengemas acara aktivitas dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peran ketua dewan pastoral stasi dalam meningkatkan kreativitas pembina minggu gembira di stasi Santa Skolastika Sirumbia Paroki Santo Petrus dan Paulus Kabanjahe peneliti dapat menyimpulkan bahwa: pertama, kreativitas pembina minggu gembira dilakukan dengan beberapa bentuk kreasi. Kreativitas pembina dilaksanakan dengan empat bentuk yaitu kreasi dan variasi doa, kreasi tempat tempat duduk, kreasi acara aktivitas dan kreasi lagu dan gerak. Anak Minggu Gembira sangat menyukai, sangat bahagia dan antusias untuk mengikuti setiap kegiatan

yang diberikan pembina. Pembina minggu gembira sudah kreatif dalam mengemas setiap kegiatan minggu gembira. Kedua, peran ketua dewan pastoral stasi dalam meningkatkan kreativitas pembina minggu gembira sudah menjalankan perannya. Ketua Dewan Pastoral Stasi mampu menjadi motor kegiatan dengan menggerakkan pembina minggu gembira untuk berlatih dan memberikan pelatihan kepada pembina minggu gembira, menyediakan atau memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan minggu gembira dan menjadi motivator untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada pembina minggu gembira.

Referensi

- Bagiyowinadi, F.X. Didik. (2009). *Bekal untuk Pendamping Bina Iman Anak*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama,.
- Bryan Michael Wijaya dan Don Bosco Karnan Ardiyanto. (2018). *Partisipasi Umat Beriman Sebagai Pengurus Dewan pastoral paroki Periode 2015-2018 Di Paroki Regina Pacis Magetan*, (Jurnal Pendidikan Agama Katolik Vol.19
- Cahyadi Krispurwana. (2018). *Pastoral Gereja*. Yogyakarta: Kanisius
- Campbell, David. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118-131.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik. (1993). *Pewartaan dan Pembinaan Anak dan Remaja I*. Malang: (tanpa penerbit).
- Iskandar, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada,
- Konsili Vatikan II. (1992). *Dekrit Kerasulan Awam*. No 2. Dalam Dokumen Konsili Vatikan II Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI. Obor.
- Moleong J. Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Prasetya, L.H. Jokowarwanto, Th. Ag. Purwono Nugroho Adhi. (2008). *Dasar-Dasar Pendampingan Iman Anak*. Yogyakarta: Kanisius,.
- Rachmawati, Yeni, Euisurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sinaga Anicetus B. (1996). *Iman Trinitar: Pedoman Hidup Iman*. Jakarta: Obor.
- Sinaga Anicetus B. (2018). *Ketentuan Pelaksanaan Reksa Pastoral*. Medan: Keuskupan Agung Medan.
- Sinaga Anicetus B. (2009). *Anggaran Dasar Paroki*. Medan: Keuskupan Agung Medan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim IPI Malang. (1993). *Pewartaan dan Pembinaan Iman Anak dan Remaja I*. Malang : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dan Pastoral Indonesia (IPI),
- Yahya, Ayub. (2011). *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*. Yogyakarta: PT. Gloria Usaha Mulia
- Moa Antonius, (2020). *Mengapa Aku Mau Menjadi Pengurus Gereja? Dosen Kitab Suci STFT Pematangsiantar*, komsos kam.com-Pematangsiantar, hlm. 1, diases tgl. 16 Oktober, diakses tgl. 14.